

**GAMBARAN SIKAP KUNJUNGAN KE DOKTER GIGI DAN STATUS  
KARIES SISWA KELAS VII ( USIA 12-13 TAHUN ) DI SMP NEGERI 3  
KECAMATAN CEPU KABUPATEN BLORA**



**PUBLIKASI ILMIAH**

**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada  
Jurusan Kedokteran Gigi Fakultas Kedokteran Gigi**

**Oleh:**

**ANNISA CAHYA MUSTIKA**

**J 520 110009**

**PROGRAM STUDI KEDOKTERAN GIGI  
FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2016**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**GAMBARAN SIKAP KUNJUNGAN KE DOKTER GIGI DAN STATUS  
KARIES SISWA KELAS VII ( USIA 12-13 TAHUN ) DI SMP NEGERI 3  
KECAMATAN CEPU KABUPATEN BLORA**

**PUBLIKASI ILMIAH**

oleh:

**ANNISA CAHYA MUSTIKA**

**J 520 110 009**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



**drg Soetomo Nawawi, DPH. Dent. Sp.Perio (K)**

**NIK. 400.1295**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**GAMBARAN SIKAP KUNJUNGAN KE DOKTER GIGI DAN STATUS  
KARIES SISWA KELAS VII (USIA 12-13 TAHUN) DI SMP NEGERI 3  
KECAMATAN CEPU KABUPATEN BLORA**

**OLEH**

**ANNISA CAHYA MUSTIKA**

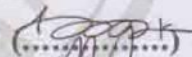
**J 520 110 009**


**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Kedokteran Gigi  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Sabtu, 30 April 2016  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

**Dewan Penguji:**

1. drg Soetomo Nawawi, DPH. Dent, Sp.Perio (K)  
(Ketua Dewan Penguji)
2. drg Naviatullaily Yarsiska  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. drg Mahmud Kholifa, MDSc  
(Anggota II Dewan Penguji)

  
(.....)

  
(.....)

  
(.....)

**Dekan,**



**drg Soetomo Nawawi, DPH.Dent, Sp.Perio (K)**

**NIK. 400.1295**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 30 April 2016

Penulis



**ANNISA CAHYA MUSTIKA**

J 520 110 009

# **GAMBARAN SIKAP KUNJUNGAN KE DOKTER GIGI DAN STATUS KARIES SISWA KELAS VII ( USIA 12-13 TAHUN ) DI SMP NEGERI 3 KECAMATAN CEPU KABUPATEN BLORA**

**Annisa Cahya Mustika<sup>1</sup>, Soetomo Nawawi<sup>2</sup>, Naviatullaily Yarsiska<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

<sup>2</sup>Dosen Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

## **Intisari**

Karies gigi diartikan sebagai penyakit yang menyerang email, sementum dan dentin karena pengaruh pemaparan aktivitas jasad renik dalam makanan yang mampu diragikan. Melakukan kunjungan ke dokter gigi menjadi salah satu pencegahan primer karies gigi. Penanaman sikap kunjungan ke dokter gigi pada anak usia sekolah akan mendorong anak melakukan kunjungan ke dokter gigi agar anak terhindar dari penyakit gigi terutama karies gigi.

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif observasional dengan pendekatan cross sectional. Tujuannya untuk mengetahui gambaran sikap kunjungan ke dokter gigi anak usia 12-13 tahun di SMP Negeri 3 Kecamatan Cepu Kabupaten Blora. Pengambilan sample menggunakan metode purposive sampling, sejumlah 225 siswa yang sesuai kriteria inklusi yang telah ditentukan oleh peneliti. Pengambilan data menggunakan kuesioner untuk mengetahui gambaran sikap kunjungan ke dokter gigi dan melakukan pemeriksaan DMF-T agar dapat diketahui status karies para siswa.

Hasil penelitian menunjukan prosentase terbesar sikap kunjungan siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Kecamatan Cepu Kabupaten Blora ke dokter gigi sebesar 54,67%, yaitu termasuk dalam kategori sedang. Siswa yang memiliki kategori sikap kunjungan ke dokter gigi rendah, prosentase kurang mampu sebesar 26,92%, ketakutan siswa 51,28%, dan kurangnya kesadaran sebesar 61,53%. Siswa dengan kategori sikap kunjungan ke dokter gigi sedang, memiliki prosentase kurang mampu 4,87%, ketakutan siswa 16,26%, dan 37,16% siswa memiliki kesadaran yang kurang. Untuk kategori tinggi memiliki prosentase sebesar 0% untuk kekurangmampuan siswa, 2,19% ketakutan siswa dan 19,17% untuk kurangnya kesadaran siswa. Prosentase tertinggi siswa hanya melakukan kunjungan ke dokter gigi jika gigi mereka sudah berlubang besar (40,4%) dan sebanyak 78,8% mengira gigi yang sakit harus dicabut jika mereka melakukan kunjungan ke dokter gigi. Rerata DMF-T siswa kelas VII usia 12-13 tahun di SMP Negeri 3 Kecamatan Cepu Kabupaten Blora sebesar 1,062 termasuk dalam kategori sangat rendah, artinya setiap siswa memiliki satu gigi rusak karena karies.

Kata kunci: Sikap kunjungan ke dokter gigi, Status karies, Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Cepu

***THE DESCRIPTION OF ATTITUDE VISIT TO THE DENTIST AND CARIES  
STATUS OF SEVENTH GRADE (AGED 12-13 YEARS OLD) STUDENT  
IN SMP NEGERI 3, DISTRICT CEPU, BLORA***

**Annisa Cahya Mustika<sup>1</sup>, Soetomo Nawawi<sup>2</sup>, Naviatullaily Yarsiska<sup>2</sup>**

*<sup>1</sup>College Student Of Dentistry Faculty, Muhammadiyah University of Surakarta*

*<sup>2</sup>Lecturer Of Dentistry Faculty, Muhammadiyah University of Surakarta*

***Abstract***

Dental caries is defined as a disease that attacks the email, cementum, and dentin due to the effect of exposure to the activity of microorganisms in fermented food capable. Visit to the dentist is one of the primer prevention for dental caries. Comprehension attitude of visit to dentist for junior high school student will be encouraging the student to visit the dentist in order to avoid dental disease, especially dental caries.

This research was descriptive observasional with cross sectional approach. The goal is to describe the attitude of dental visits student aged 12-13 years old in SMP Negeri 3 District of Cepu, Blora. The samples using purposive sampling method, as much as 225 students appropriated inclusion criteria predetermined by the researcher. Retrieving data using a questionnaire to describe the attitude of visit to the dentist and inspection DMF-T in order to know the status of caries students.

The research result showed that the biggest percentage of student attitude visit to dentist in seventh grade of SMP Negeri 3, district of Cepu, Blora, is 54,67%, which is included in the medium category. The students belong to low category going to the dentist is classified into 26,92% who are from low social status, 51,28% who are afraid, and who have low motivation in the percentage 61,53%. The students are categorized into medium category to go to the dentist is elaborated as follows: the low social status students is 4,87%, students are afraid is 16,26%, and students with low motivation is 37,6%. The last one is students belong to high category visiting the dentist can be explained as 0% who are in the low social status, 19,17% who are afraid, and 8,19% who have low motivation. The highest percentage of student visit to the dentist is if just they had been big perforated teeth (40,4%) and as much as 78,8% think the sore tooth to be remove if they make a visit to the dentist. The mean of DMF-T seventh grade students aged 12-13 years in SMP Negeri 3 District of Cepu Blora at 1,062, included in the very low category, it means that each student has the teeth damaged by caries.

Keywords: Attitude visit to the dentist, caries status, seventh grade students of SMP Negeri 3 District of Cepu, Blora.

## 1. PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut sangat berkaitan dengan kesehatan individu secara keseluruhan karena kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi pola makan, fungsi bicara, rasa nyaman dan rasa malu yang berdampak pada sosialisasi individu dalam meningkatkan kesejahteraan sosial individu tersebut (Carneiro, dkk., 2011). Di antara berbagai penyakit mulut, penyakit yang memiliki prevalensi tinggi di dunia dan berdampak sosial yang signifikan adalah karies. Karies gigi diartikan sebagai penyakit jaringan keras gigi, yaitu email, dentin, dan sementum, yang disebabkan oleh aktivitas jasad renik dalam sisa makanan yang mampu diragikan yang dalam prosesnya dipengaruhi oleh peran serta bakteri, *host*, substrat atau diet karbohidrat dan waktu (Kidd dan Bechal.,2011). Prevalensi karies tinggi terutama pada anak usia sekolah. Kelompok usia 12 tahun merupakan indikator target WHO *Global Goals for Oral Health* untuk perbandingan dan pemantauan penyakit lingkup internasional. Dalam Agtini (2009), Di Indonesia untuk kelompok usia 12 tahun terdapat satu hingga dua gigi yang rusak akibat karies. Berikut juga prevalensi karies anak di Kecamatan Cepu Kabupaten Blora.

Menurut Notoatmodjo (2003) faktor perilaku dan sikap mengabaikan kebersihan dan kesehatan gigi mulut menjadi salah satu penyebab timbulnya penyakit gigi mulut. Dalam Taringan(2013), hal-hal yang biasa dilakukan untuk mengontrol kebersihan gigi mulut dan pencegahan karies adalah menggosok gigi dengan benar, termasuk pemilihan sikat gigi, pasta gigi, frekuensi menggosok gigi, lamanya menggosok gigi, dan melakukan pemeriksaan rutin ke dokter gigi. Melakukan kunjungan ke dokter gigi juga merupakan pencegahan primer penyakit karies (Putri, dkk., 2011). Priyoto (2014) mengatakan sikap merupakan faktor penting pembentuk perilaku. Penanaman sikap kunjungan ke dokter gigi sejak dini diharapkan dapat membentuk perilaku siswa melakukan kunjungan ke dokter gigi agar terhindar dari penyakit gigi, terutama karies.

## 2. METODE

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian seluruh siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Kecamatan Cepu Kabupaten Blora sejumlah 272, dan menggunakan teknik sampling dengan metode *purposive sampling* didapatkan 225 siswa yang diperiksa oleh peneliti sesuai dengan kriteria inklusi. Pengambilan data dilakukan dengan penyajian koisioner sikap kunjungan ke dokter gigi sejumlah 15 butir soal dimana dikatakan sikap responden rendah jika skornya 15-25, sedang 26-35, tinggi 36-45 dan pemeriksaan status karies secara langsung, dengan menjumlahkan D+M+F siswa. Data yang didapat selanjutnya diolah menggunakan SPSS versi 20 dengan uji *descriptive statistic frequensies*.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan usia dan jenis kelamin

Usia (tahun)	Jenis kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
12	83	104	187
13	18	20	38
Total	101	124	225

Penelitian yang dilakukan terhadap 225 siswa kelas VII usia 12-13 SMP Negeri 3 Kecamatan Cepu Kabupaten Blora terdapat 83 siswa laki-laki yang berusia 12 tahun, 104 siswa perempuan yang berusia 12 tahun, 18 siswa laki-laki lainnya berusia 13 tahun dan sejumlah 20 siswa perempuan berusia 13 tahun (tabel 1).

Tabel 2. Distribusi responden yang pernah melakukan kunjungan ke dokter gigi berdasarkan jenis kelamin dan usia

Jenis kelamin dan usia	Melakukan kunjungan ke dokter gigi	
	Pernah (%)	Tidak pernah (%)
Laki-laki usia 12 tahun	54 (24%)	29 (12,89%)
Laki-laki usia 13 tahun	13 (5,78%)	5 (2,22%)
Perempuan usia 12 tahun	73 (32,44%)	31 (13,78%)
Perempuan usia 13 tahun	13 (5,78%)	7 (3,11%)
Total	153 (68%)	72 (32%)

Hasil penelitian menunjukkan 24% siswa laki-laki yang berusia 12 tahun pernah melakukan kunjungan ke dokter gigi, 12,89% siswa tidak pernah melakukan kunjungan ke dokter gigi, sedangkan untuk anak laki-laki dengan usia 13 tahun terdapat 5,78% siswa pernah melakukan kunjungan ke dokter gigi dan 2,22% tidak pernah melakukan kunjungan ke dokter gigi. 32,44% siswa perempuan berusia 12 tahun pernah melakukan kunjungan ke dokter gigi, 13,78% siswa perempuan dengan umur yang sama tidak pernah sekalipun melakukan kunjungan ke dokter gigi. Siswa perempuan dengan usia 13 tahun 5,78% pernah melakukan kunjungan ke dokter gigi, 3,11% siswa perempuan dengan usia yang sama tidak pernah melakukannya. Secara keseluruhan didapatkan hasil sebanyak 68% siswa pernah melakukan kunjungan ke dokter gigi dan 32 % siswa tidak pernah melakukan kunjungan ke dokter gigi. Jumlah prosentase siswa perempuan lebih banyak pernah melakukan kunjungan ke dokter gigi jika dibanding dengan jumlah prosentase siswa laki-laki. Angela (2005) mengatakan melakukan kunjungan ke dokter gigi merupakan salah satu upaya pencegahan primer penyakit mulut, pencegahan yang dilakukan sebelum gejala klinik penyakit muncul. Kunjungan ke dokter gigi dilakukan untuk mengetahui apakah gigi dan keadaan rongga mulut seseorang sehat ataupun tidak, selain itu juga bisa untuk mendeteksi adanya penyakit atau kelainan rongga mulut sejak dini (Kementerian Kesehatan, Pemerintahan Queensland, 2011). Kunjungan ke dokter gigi diupayakan secara berkala, setidaknya minimal 6 bulan sekali (Andini dan Tjahjadi, 2011).

Tabel 3. Distribusi jawaban koesioner sikap kunjungan ke dokter gigi

No	Pernyataan	Respon		
		Setuju (%)	Kurang setuju (%)	Tidak setuju (%)
1	Saya menyikat gigi saat saya mandi karena lebih praktis	126 (56%)	80 (35,6%)	19 (8,4%)
2	Saya menggosok gigi lebih sering jika gigi saya sedang sakit	65 (28,9%)	63 (28%)	97 (43,1%)
3	Saya mau memeriksakan gigi ke dokter gigi jika gigi saya sudah berlubang besar	91 (40,4%)	61 (27,1%)	73 (32,4%)
4	Saat malam hari saya tidak menyikat gigi sebelum tidur karena sudah mengantuk	30 (13,3%)	67 (29,8%)	128 (56,9%)
5	Gigi berlubang yang saya miliki tidak mengganggu aktivitas saya sehari-hari	36 (16,0%)	70 (31,1%)	119 (52,9%)
6	Saya sering berkumur air garam jika gigi saya sedang sakit	81 (36%)	76 (33,8%)	68 (30,2%)
7	Saya tidak periksa ke dokter gigi karena tidak ada gigi yang sakit	65 (28,9%)	97 (43,1%)	63 (28%)



8	Saya tidak ke dokter gigi karena biayanya terlalu mahal	10 (4,4%)	76 (33,8%)	139 (61,8%)
9	Saya tidak khawatir mempunyai gigi berlubang asalkan tidak sakit dan mengganggu	35 (15,6%)	87 (38,7%)	103 (45,8%)
10	Saya malas ke dokter gigi karena klinik dokter gigi jauh dari rumah saya	17 (7,6%)	72 (32%)	136 (60,4%)
11	Saya merasa risih jika gigi dan mulut saya diperiksa dokter gigi	33 (14,7%)	70 (31,1%)	122 (54,2%)
12	Saya tidak mau ke dokter gigi karena takut suara bur dan jarum suntik	39 (17,3%)	64 (28,4%)	122 (54,2%)
13	Saya menunda periksa ke dokter gigi sampai gigi saya terasa sakit	18 (8%)	81 (36%)	126 (56%)
14	Saya pergi ke dokter gigi untuk mencabut gigi yang sakit	177 (78,7%)	36 (16%)	12 (5,3%)
15	Saya malu bertanya tentang gigi dan mulut pada dokter gigi	30 (13,3%)	91 (40,4%)	104 (46,2%)

Hasil dari kuesioner sikap kunjungan ke dokter gigi telah disajikan pada tabel 4, terdapat 56% dari seluruh siswa setuju memelihara kebersihan gigi dengan menggosok gigi saat mandi karena lebih praktis. Menggosok gigi minimal dilakukan 2 kali sehari, pada saat pagi sesudah sarapan dan malam sebelum tidur (Andlaw dan Rock, 1992). Mereka berusaha menjaga kesehatan gigi mulut karena 52,9% dari mereka merasa sakit gigi akan mengganggu aktivitas sehari-hari mereka. Jawaban terbanyak 36% siswa berkumur air garam dan 28,9% siswa mencoba menggosok gigi lebih sering untuk meredakan rasa sakit pada gigi. Sebanyak 28,9% merasa tidak perlu ke dokter gigi karena giginya tidak ada yang berlubang. Prosentasi tertinggi sebanyak 40,4% mau memeriksakan giginya jika giginya sudah berlubang besar dan sebanyak 78,8% mengira gigi yang sakit harus dicabut jika mereka melakukan kunjungan ke dokter gigi.

*Tabel 4. Distribusi sikap kunjungan ke dokter gigi*

Kategori sikap	Jumlah siswa (%)
Rendah	26 (11,55%)
Sedang	123 (54,67%)
Tinggi	76 (33,78%)
Total	225

Tabel 4 menunjukkan terdapat 11,55% siswa yang memiliki sikap kunjungan ke dokter gigi yang rendah, 54,67% memiliki sikap kunjungan ke dokter gigi dengan kategori sedang dan sejumlah 33,78% siswa memiliki sikap kunjungan ke dokter gigi kategori tinggi. Untuk siswa yang memiliki kategori sikap rendah, prosentase kurang mampu sebesar 26,92%, ketakutan siswa 51,28%, dan prosentase kurangnya kesadaran sebesar 61,53%. Siswa dengan kategori sikap sedang, memiliki prosentase kurang mampu 4,87%, ketakutan siswa 16,26%, dan 37,16% siswa memiliki kesadaran yang kurang. Siswa dengan kategori sikap yang tinggi memiliki prosentase sebesar 0% untuk kekurangmampuan siswa, 2,19% ketakutan siswa dan 19,17% untuk kurangnya kesadaran yang dimiliki siswa. Sikap dapat mempengaruhi pengambilan keputusan beralasan pada seseorang, sikap dapat membentuk niat seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Sikap terhadap kunjungan ke dokter gigi akan membentuk tindakan seseorang untuk melakukan kunjungan ke dokter gigi agar mereka dapat mencapai status kesehatan mulut yang optimal (Dhanasekaran dan Nayar, 2015).

Tabel 5. Distribusi rata-rata sikap kunjungan ke dokter gigi per kelas

Kelas	Jumlah siswa	Rata-rata sikap kunjungan ke dokter gigi	Kategori
7A	27	33,85185	Sedang
7B	32	33,619	Sedang
7C	29	31,96552	Sedang
7D	32	32,125	Sedang
7E	25	33,72	Sedang
7F	26	31	Sedang
7G	27	31,88889	Sedang
7H	27	33,22222	Sedang
Total	225	32,5689	Sedang

Didapatkan hasil rata-rata sikap kunjungan ke dokter gigi siswa kelas VII usia 12-13 tahun sebesar 32,5689, yang termasuk kategori sedang. Rata-rata sikap kunjungan ke dokter gigi perkelasnya adalah seluruhnya termasuk kategori sedang (tabel 5).

Tabel 6. Distribusi pengalaman karies

Pengalaman Karies			Rata-rata DMF-T
D	M	F	
229	1	9	1,062

Hasil penelitian karies didapatkan 229 gigi berlubang karena karies, terdapat satu gigi telah dicabut karena karies dan 9 tambalan gigi. Rata-rata DMF-T siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Cepu adalah sebesar 1,062. Jika berdasarkan klasifikasi tingkat keparahan karies gigi menurut WHO maka hasil tersebut masuk dalam kategori sangat rendah (tabel 6).

Tabel 7. Distribusi pengalaman karies berdasarkan sikap kunjungan ke dokter gigi

Sikap kunjungan ke dokter gigi	Pengalaman karies (jumlah siswa)			Rata-rata DMF-T
	D	M	F	
Rendah	24	1	2	1,03
Sedang	72	0	4	0,61
Tinggi	16	0	2	0,23

Hasil berikutnya didapatkan 24 siswa yang memiliki sikap kunjungan ke dokter gigi kategori rendah giginya berlubang, satu siswa giginya telah dicabut dan dua siswa yang melakukan penambalan gigi, rata-rata DMF-T sebesar 1,03. Untuk siswa yang memiliki sikap kunjungan ke dokter gigi kategori sedang, 72 siswa memiliki gigi berlubang dan gigi 4 siswa ditambal, rata-rata DMF-Tnya 0,61. Untuk siswa dengan sikap kunjungan ke dokter gigi kategori tinggi terdapat 16 siswa yang giginya berlubang dan dua siswa melakukan penambalan gigi, rata-rata DMF-T sebesar 0,23 (tabel 7).

Kunjungan ke dokter gigi dimaksudkan untuk memantau kesehatan gigi dan mulut anak dari tahun ke tahun. Selain itu untuk menjamin kesehatan gigi dan mulut anak di masa depan, namun banyak anak merasa takut untuk melakukan kunjungan ke dokter gigi. Pembentukan sikap perlu agar mendorong anak untuk bertindak melakukan kunjungan ke dokter gigi (Kohli dan Khattar Bhagat, 2008). Sikap yang baik akan mendorong siswa melakukan kunjungan ke dokter gigi. Semakin sering melakukan kunjungan ke dokter gigi semakin kesehatan mulut hasilnya lebih baik dan resiko karies gigi akan menurun (Thomson, dkk., 2010). Selain itu juga menurunkan resiko kehilangan gigi karena karies (Thomson, dkk., 2000).

#### 4. PENUTUP

Hasil penelitian menunjukan prosentase terbesar sikap kunjungan siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Kecamatan Cepu Kabupaten Blora ke dokter gigi sebesar 54,67%, yaitu termasuk dalam kategori sedang. Siswa yang memiliki kategori sikap kunjungan ke dokter gigi rendah, prosentase kurang mampu sebesar 26,92%, ketakutan siswa 51,28%, dan kurangnya kesadaran sebesar 61,53%. Siswa dengan kategori sikap kunjungan ke dokter gigi sedang, memiliki prosentase kurang mampu 4,87%, ketakutan siswa 16,26%, dan 37,16% siswa memiliki kesadaran yang kurang. Untuk kategori tinggi memiliki prosentase sebesar 0% untuk kekurangmampuan siswa, 2,19% ketakutan siswa dan 19,17% untuk kurangnya kesadaran siswa. Prosentase tertinggi siswa hanya melakukan kunjungan ke dokter gigi jika gigi mereka sudah berlubang besar (40,4%) dan sebanyak 78,8% mengira gigi yang sakit harus dicabut jika mereka melakukan kunjungan ke dokter gigi. Rerata DMF-T siswa kelas VII usia 12-13 tahun di SMP Negeri 3 Kecamatan Cepu Kabupaten Blora sebesar 1,062 termasuk dalam kategori sangat rendah, artinya setiap siswa memiliki satu gigi rusak karena karies

#### PERSANTUNAN

Terimakasih kepada kepala sekolah SMP Negeri 3 Kecamatan Cepu Kabupaten Blora, Ibu Dra.Dian Fatmayanti, M.MPd, staf guru dan TU serta adik adik kelas VII di SMP Negeri 3 Kecamatan Cepu Kabupaten Blora.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agtini, M.(2009). Pola Status Kesehatan dan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut di Indonesia pada Tahtun 1990-2007. *Media Penelit. Dan Pengembang. Kesehat.* Vol. XIX. 145-146.
- Andini, A., & Tjahyadi, T.(2011). *Gigi Sehat Ibadah Dasyat.* (p. 45). Yogyakarta: Pro-U Media.
- Andlaw, R., & Rock, W.(1992). *Perawatan Gigi Anak.*(Ed) 2, (p, 31). Jakarta: Widya Medika.
- Angela, A.(2005).Pencegahan primer pada anak yang berisiko karies tinggi. *Maj. Ked. Gigi (Dent. J.).* 38 (3):130-34
- Carneiro, L., Kabulwa, M., Makyao, M., Mrosso, G., Choum R.(2011).Oral Health Knowledge and Practices of Secondary School Students, Tanga, Tanzania. *International Journal of Dentistry.* Vol 20011: 1.
- Dhanasekaran, R., & Nayar, S.(2015). Self-perceived need for dental care. *J Pharm Bioallied Sci.* S98-S100.
- Kidd, E. A., & Bechal, S. J.(2011).*Dasar-Dasar Karies. Penyebab dan Penanggulangannya.* (p. 2-9, 12-14).Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Kohli, A., & Bhagat, K.(2008). *Dental Care for Children.* (p. 28). India: Elsevier.
- Ministry of Health: Departement of Health Services Annual Report. (2011). Queensland: The State of Queensland, Ministry of Health.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan.* (p.17). Jakarta: Rineka Cipta.
- Priyoto.(2014). *Teori Sikap dan Prilaku Dalam Kesehatan.*(p. 32-37). Yogyakarta: Nuha Medika.
- Putri, M, H., Nurjannah, N., Herijulianti, E., (2011). *Ilmu Pencegahan Penyakit Jaringan Keras dan Jaringan Pendukung Gigi.* (p. 56-58, 101-123). Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Tarigan, R.(2013). *Karies Gigi.*(Ed) 3. (p. 18-24). Jakarta: Penerbit buku kedokteran EGC.
- Thomson, W, M., Boyd, D., Kruger, E., Poulton, R. (2000). Socio-economic and behavioural risk factors for thooth loss from age 18 to 26 among participants in the Dunedin Multidisciplinary Health and Development Study. *Caries Res* 34: 361-366.

Thomson, W, M., Locker, D., Poulton, R., Williams, S, M., & Broadbent J, M.(2010). Long-term Dental Visiting Patterns and Adult Oral Health. *J Dent Res* 89: 307-3011.